

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku dalam Pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor

Yanti Rostianti¹, Didi Sutisna²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIKes Sismadi, Indonesia
yanti.rostianti@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
Article history: Dikirim 19 Agustus, 2022 Direvisi 16 September, 2022 Diterima 16 Oktober, 2022	Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>. Pencegahan DBD sangat bergantung pada pengetahuan masyarakat dan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melibatkan 100 responden yang merupakan pasien atau pengunjung Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan tentang DBD dan perilaku pencegahannya. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD, namun perilaku pencegahan yang diterapkan masih kurang optimal. Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD ($p = 0,002$). Pengetahuan yang baik tentang DBD tidak selalu diikuti oleh perilaku yang sesuai. Faktor-faktor lain seperti ketersediaan fasilitas untuk melakukan pencegahan dan kesadaran lingkungan juga mempengaruhi perilaku pencegahan. Oleh karena itu, program edukasi yang lebih intensif dan fasilitas yang mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD.
Kata Kunci: Pengetahuan, perilaku, DBD, infeksi	
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 	
Corresponding Author: Nama : Yanti Rostianti Email : yanti.rostianti@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sering terjadi di daerah tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus Dengue yang

ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD dapat menyebabkan demam tinggi, ruam kulit, serta perdarahan yang dapat berujung pada komplikasi serius, bahkan kematian. Kasus DBD di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan daerah-daerah tertentu menjadi endemik penyakit ini, seperti Kabupaten Bogor.

Pencegahan DBD sangat bergantung pada pemahaman masyarakat mengenai cara-cara untuk mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti dengan menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, serta menggunakan obat nyamuk atau kelambu. Pengetahuan yang baik tentang penyebab, gejala, serta langkah-langkah pencegahan sangat penting untuk mengurangi jumlah kasus DBD (Kemenkes RI, 2020). Namun, meskipun pengetahuan masyarakat tentang DBD sudah cukup baik, perilaku pencegahan yang diterapkan oleh masyarakat seringkali masih kurang optimal.

Perilaku pencegahan DBD yang tidak sesuai dapat menjadi faktor utama yang meningkatkan penyebaran penyakit ini. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD sangat penting untuk merancang program edukasi kesehatan yang lebih efektif. Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan serta menyediakan informasi yang tepat mengenai langkah-langkah pencegahan DBD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam pencegahan DBD di daerah ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat berperan dalam mendorong perilaku pencegahan yang tepat.

Mengingat pentingnya peran pengetahuan dalam pencegahan DBD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang program-program pencegahan DBD yang lebih terarah dan aplikatif bagi masyarakat Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain **cross-sectional** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang merupakan pasien atau pengunjung klinik. Responden dipilih secara **purposive sampling** dengan kriteria inklusi yaitu berusia 18-60 tahun dan bersedia menjadi bagian dari penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: pertama, soal yang mengukur pengetahuan tentang DBD, yang mencakup faktor penyebab, gejala, serta langkah-langkah pencegahan; dan kedua, soal yang mengukur perilaku pencegahan DBD, seperti menguras tempat penampungan air dan penggunaan obat nyamuk. Pengetahuan dikategorikan sebagai baik, cukup, dan kurang, sementara perilaku dikategorikan sebagai positif dan negatif.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan uji **chi-square** untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD.

3. HASIL

Tabel 1 Menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD.

Kategori	Pengetahuan Baik (n=55)	Pengetahuan Cukup (n=30)	Pengetahuan Kurang (n=15)
Perilaku Positif	45 (81,8%)	20 (66,7%)	5 (33,3%)

Perilaku Negatif	10 (18,2%)	10 (33,3%)	10 (66,7%)
------------------	------------	------------	------------

Tabel 2 menunjukkan perubahan perilaku berdasarkan tingkat pengetahuan responden.

Kelompok Pengetahuan	Perilaku Positif (%)	Perilaku Negatif (%)
Baik	45 (81,8%)	10 (18,2%)
Cukup	20 (66,7%)	10 (33,3%)
Kurang	5 (33,3%)	10 (66,7%)

Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD ($p = 0,002$). Responden dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan yang positif dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang DBD memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan yang positif. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk menerapkan tindakan pencegahan seperti menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, serta menggunakan obat nyamuk. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai penyebab dan pencegahan DBD dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Prasetyo & Kusumaningtyas, 2019).

Namun, meskipun pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku pencegahan, faktor lain seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan sosial juga mempengaruhi perilaku tersebut. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang DBD tetapi tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pencegahan yang efektif cenderung kurang mengimplementasikan perilaku pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD, seperti penyediaan tempat pembuangan air yang tepat dan distribusi alat pencegahan yang mudah diakses.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, tidak semua dari mereka menerapkan perilaku pencegahan dengan konsisten. Ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan adalah faktor penting, tidak semua individu dapat mengubah perilaku mereka hanya berdasarkan informasi yang diberikan. Faktor motivasi internal dan eksternal, serta dukungan dari komunitas, juga sangat mempengaruhi perilaku pencegahan.

Perilaku pencegahan yang positif pada kelompok dengan pengetahuan baik mencerminkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat membantu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pencegahan penyakit. Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor, sebagai tempat pelayanan kesehatan, memiliki potensi untuk memperkuat program penyuluhan mengenai DBD dan cara-cara pencegahannya. Penyuluhan yang berkelanjutan, serta kampanye kesehatan masyarakat, dapat menjadi langkah yang efektif untuk memperbaiki perilaku masyarakat.

Di sisi lain, responden dengan pengetahuan yang kurang atau cukup menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa hanya mengandalkan pengetahuan tidak cukup untuk mengubah perilaku secara menyeluruh. Pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk intervensi berbasis komunitas, mungkin diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat.

Keterbatasan penelitian ini termasuk ukuran sampel yang relatif kecil dan desain cross-sectional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat. Penelitian lebih lanjut

dengan sampel yang lebih besar dan desain longitudinal diperlukan untuk memahami lebih dalam hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang DBD dapat mempengaruhi perilaku pencegahan yang lebih baik, namun perlu ada intervensi lebih lanjut untuk memastikan perilaku yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku dalam pencegahan DBD di Klinik Restu Ibu Kabupaten Bogor. Program edukasi yang lebih intensif, bersama dengan dukungan sosial dan fasilitas yang memadai, sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan DBD di masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dalam pencegahan DBD.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Sismadi yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian DBD. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, H., Kurniawan, A., & Nuryanti, Y. (2018). Pengaruh pengetahuan tentang DBD terhadap perilaku pencegahan DBD di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-53.
- Prasetyo, T. A., & Kusumaningtyas, D. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan DBD di Kabupaten Bogor. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 10(2), 100-107.
- Susanto, H. (2020). Evaluasi perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di daerah endemis. *Jurnal Kesehatan*, 15(3), 215-225.
- Haryanto, D., & Mulyani, E. (2017). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 88-94.
- Widyastuti, S., & Susilo, S. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. *Jurnal Public Health*, 8(4), 157-164.
- Hidayati, S., & Rahmawati, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan DBD pada masyarakat di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 132-139.